

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga Kerja Indonesia atau kita kenal dengan istilah TKI, memang menjadi daya tarik sendiri untuk bisa mencari keberuntungan di luar negeri. Pada kuarta I, yakni bulan Januari sampai April 2017. BNP2TKI yang berwenang dalam memfasilitasi keberangkatan TKI, telah menempatkan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) bekerja di luar negeri sebanyak 66,714 orang. Di dominasi oleh pekerja yang telah berkeluarga. Termasuk di kota Cianjur dan mayoritas adalah TKW atau ibu rumah tangga yang meninggalkan keluarganya.

Keluarga atau rumah tangga, oleh siapapun di bentuk, pada dasarnya merupakan upaya untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Apa yang di idam-idamkan, apa yang ideal, apa yang seharusnya, dalam kenyataan tidak senantiasa berjalan dengan mestinya. Kebahagiaan yang di harapkan dapat di raup dari kehidupan berumah tangga, kerap kali hilang kandas tak berbekas, yang menonjol hanya kekecewaan dan ketidak sanggupannya dalam menghadapi kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan.

Problem-problem dalam kehidupan berumah tangga tersebut, bisa di sebabkan oleh banyak hal, salah satunya yaitu tidak berjalannya hak dan kewajiban dari anggota keluarga tersebut. Ayah yang berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari

lingkungan. Sementara Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya, pelindung, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungannya, di samping itu juga dengan kebutuhan keluarga yang besar mendorong sang ibu untuk ikut membantu dalam mencari nafkah. Sedangkan anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat ini menjelaskan bahwa urutan keluarga yang berada pada urutan ke dua dalam menjaga keselamatan diri dari siksa api neraka dengan kondisi yang di jelaskan. Ini lah peran orang tua yang sebenarnya yaitu bagaimana orang tua bisa menjadi pendidik dan pelindung bagi sang anak dari godaan dunia dan untuk bekal nanti di akhirat (Rosyanti Imas, 2015:125).

Dan sabda Rasulullah SAW :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. البخارى

Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinanmu. Imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Orang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Isteri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Dan masing-masing dari kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya.

Dengan hadits tersebut menunjukkan bahwa orang tua mempunyai tanggungjawab yang berat terhadap anaknya, untuk itu hendaklah kita perhatikan segala perubahan yang terjadi dan perkembangannya demi keselamatan diri sebagai orang tua dan demi keselamatan sang anak dalam mengarungi kehidupan agar selalu selaras dengan ketentuan Allah SWT.

Keputusan menjadi TKW memang di satu sisi sang ibu bertanggung jawab dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarganya, akan tetapi memang dengan keputusan tersebut meninggalkan peran dari sang ibu secara langsung bahkan bisa menimbulkan masalah baru. Sebagai mana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 31:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَسْبِيَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberikan rezeki kepada mereka dan kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka suatu dosa yang besar. (Departemen Agama Republik Indonesia)

Dalam ayat ini di jelaskan maksud dari membunuh anak-anakmu tersebut bukan hanya membunuh secara arti yang sebenarnya. Membunuh disana ditunjukkan pada awalnya pada jaman jahiliyah yang membunuh anak perempuan mereka hidup-hidup. Akan tetapi hubungannya dengan masalah dalam penelitian ini yaitu membunuh disini yaitu membunuh masa depan dari

sang anak karena tidak mendapatkan hak nya sebagai anak dari orang tuanya khususnya ibunya, karena takut tidak bisa memenuhi kebutuhan dari keluarganya dan rela meninggalkan sang anak dalam waktu yang lama dan jarak yang jauh demi mencari nafkah dan takut tidak bisa memenuhi segala kebutuhan keluarga.

Dalam kondisi tersebut kita tidak bisa menyalahkan siapapun, akan tetapi bagaimana sesuatu hal buruk tidak terjadi dengan hal tersebut. Oleh karena itu banyak lembaga-lembaga keagamaan yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan dengan memprioritaskan anak-anak sebagai objeknya. Dan di dalamnya ada anak-anak yang memiliki masalah yang di tinggalkan jauh dan lama oleh ibunya. Serta dengan kegiatan bimbingan keagamaan yang diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah (MD).

Setiap orang menurut Islam, pada dasarnya telah di karuniai kecenderungan untuk bertauhid, mengesakan Tuhan, dalam hal ini Allah SWT. Tegasnya, dalam diri setiap manusia adanya kecenderungan untuk meyakini adanya Allah SWT dan beribadah kepada-Nya.

Secara kodrat manusia memiliki fitrah untuk beriman kepada Allah SWT, tetapi karena faktor lingkungann maka fitrah tersebut bisa tidak berkembang sebagaimana mestinya, melainkan menyimpang ke arah yang lain. Dengan kata lain, Islam mengakui dua hal pokok, yaitu kodrat manusia memiliki naluri untuk beragama dan lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan naluri tersebut.

Jadi dalam kata lain bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Seperti diketahui, bimbingan keagamaan lebih terfokus pada pencegahan munculnya masalah pada diri seseorang.

Perubahan-perubahan yang anak alami memang hal yang wajar, akan tetapi bagaimana perubahan tersebut bisa pada jalur yang benar. Pada dasarnya tugas tersebut memang tugas dari orang tua sebagai pelindung dan pendidik anaknya. Akan tetapi dengan desakan ekonomi para orang tua lebih memilih fokus pada mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, serta pada jaman sekarang bukan hanya ayah yang bekerja tapi ibu ikut bekerja demi membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya tersebut.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sudah pasti akan di alami oleh setiap individu (anak) baik fisik, spiritual, sosial dll, termasuk dalam pencarian jati dirinya, dan sang anak bisa melakukannya bebas tanpa ada pengawasan dari orang tuanya. Memang kita tidak boleh berpikir negatif akan tetapi akan tetapi banyak bukti yang menjawab bahwa tanpa pengawasan, sang anak tidak tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

Sekolah bisa menjadi tempat untuk mengetahui semua itu. Tapi sekolah tidak bisa sepenuhnya memenuhi kebutuhan psikologis pendidik dan pelindung sang anak dalam menghadapi lingkungan terutama pendidikan agamanya. Peran orang tua memang sangat terlihat disini bahkan ada istilah

yang mengatakan “*buah tidak akan jatuh dari pohonnya*” apa hubungannya dengan pembahasan kita ini. Yaitu kita tidak bisa menyalahkan sang anak dari apa yang dia (anak) lakukan terlepas itu baik atau yang buruk, karena semua itu tercermin bagaimana orang tua dalam mendidik sang anak. Akan tetapi orang tua tidak bisa melakukan hal tersebut bahwa dirinya (ibu) sedang bekerja di luar negeri yang jarak nya jauh dan waktunya lama.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada dengan memprioritaskan anak sebagai objeknya memang bisa menjadi tempat pengawasan perubahan yang ada pada anak terutama perkembangan keagamaanya, pada saat sang ibu membantu dalam mencari nafkah dengan bekerja keluarga negeri.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang terdapat di desa Jatisari Kec. Bojongpicung Kab. Cianjur. Di desa tersebut tercatat 123 warganya bekerja ke luar negeri dan 114 diantaranya adalah wanita yang sebagian besarnya sudah memiliki keluarga.

Ketika sang ibu bekerja keluarga negeri sang anak tinggal bersama ayah atau neneknya, untuk membantu dalam mengawasi perkembangan sang anak terutama pemahaman tentang keagamaanya. Di desa Jatisari terdapat 5 Madrasah Diniyah, yang kesemuanya tersebar di seluruh wilayah Desa Jatisari. Madrasah Diniyah tersebut rutin mengadakan kegiatan bimbingan keagamaan pada anak-anak secara umum dalam satu desa tersebut termasuk anak yang ibunya bekerja keluarga negeri bekerja sebagai TKW dalam jarak dan waktu yang lama.

Berdasarkan uraian diatas, masalah-masalah inilah yang menarik untuk dijadikan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya kegiatan bimbingan keagamaan dalam menghindari dampak-dampak yang disebabkan oleh keputusan sang ibu atau kita dikenal dengan *child neglect*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan keagamaan pada anak yang ditinggalkan orang tua bekerja sebagai TKW?
2. Bagaimana dampak *child neglect* terhadap anak yang ditinggalkan orang tua bekerja sebagai TKW?
3. Seberapa pengaruhnya bimbingan keagamaan terhadap *child neglect* yang ditinggalkan orang tua sebagai TKW?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin di peroleh dalam pelaksanaan penelitiannya, yaitu:

1. Mampu melihat bimbingan keagamaan untuk *child neglect* yang ditinggalkan orang tua sebagai TKW.
2. Mampu melihat dampak *child neglect* terhadap anak yang ditinggalkan orang tua bekerja sebagai TKW.
3. Mampu melihat seberapa pengaruhnya bimbingan keagamaan terhadap *child neglect* yang ditinggalkan orang tua sebagai TKW.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis.

Bisa menjadi bahan teori bimbingan baru dalam permasalahan perubahan-perubahan dampak *child neglect* terhadap anak yang ditinggal orang tua menjadi TKW.

2. Kegunaan Praktis.

Menjadi sebuah jawaban di masyarakat atas permasalahan yang di anggap sepele dan telah lama berlangsung di masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini ada beberapa kerangka pemikiran yang menjadi pembahasan inti. Pembahasan inti dari penelitian ini adalah tentang pengaruh bimbingan keagamaan terhadap dampak *child neglect*.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori mengenai bimbingan keagamaan yang berupa unsur-unsur bimbingan, dengan menggunakan teori ini peneliti dapat mengukur dan mengamati baik dan buruknya pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap dampak dari *child neglect*.

Bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dan termasuk di dalamnya bimbingan keagamaan tersebut bisa menjadi pengawas sang anak dalam perubahan-perubahan yang ada pada masa anak-anak (Aunur Rahim Faqih, 2001:61).

Berdasarkan rumusan pengertian dan problem-problem yang mungkin muncul dalam kehidupan keagamaan, maka tujuan bimbingan keagamaan dapat di rumuskan:

1. Membantu individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam keagamaan.
2. Membantu individu mencegah masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan.
3. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan dirinya yang tadinya tidak baik menjadi baik, yang tadinya baik tetap menjadi baik.

Pengertian dan tujuan bimbingan keagamaan diatas bisa terwujud ketika pelaksanaan bimbingan keagamaan tergantung pada unsur-unsur dari bimbingan keagamaan itu sendiri, sebagaimana unsur-unsur tersebut:

1. Da'i (subjek) adalah salah satu hakikat unsur dakwah yang sangat penting dalam dakwah karena lancarnya dakwah bagaimana penda'inya itu sendiri, dengan kata lain da'i harus memiliki tiga dimensi :
 - a. Kebersihan hati
 - b. Kecerdasan pikiran
 - c. Keberanian mental
2. Pesan (mad'u) adalah salah satu hakikat unsur dakwah sebagai tujuan dari dakwah itu sendiri sebagai ajakan dan seruan.
3. Metode (uslub) adalah salah satu hakikat unsur dakwah yang tidak bisa diremehkan pentingnya, karena dengan metode yang digunakan dalam dakwah bisa membuat dakwah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri.

4. Media (wasilah) adalah hakikat unsur dakwah sebagai sarana da'i menyampaikan informasi mengenai agama supaya dalam berdakwah para peserta bisa memahami isi pesan dari dakwah itu sendiri secara cepat (tidak membosankan)
5. Objek adalah hakikat unsur dakwah sebagai objek atau peserta bagi kelancaran dari dakwah.

Kita bisa katakan sebagai penelantaran anak, walaupun sang ibu bermaksud untuk bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Akan tetapi ada peran dari sang ibu yang tidak bisa dilaksanakan terhadap anaknya. Inilah yang disebut dengan *Child Neglect*.

Latar belakang kenapa terjadinya *Child Neglect* tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi. Meningkatnya berbagai kebutuhan sedangkan pemasukan keluarga tidak sebanding dengan pengeluaran yang harus dibeban oleh keluarga membuat banyak keluarga yang terus berputar otak untuk bisa memenuhi kebutuhan tersebut walaupun dengan meninggalkan kewajiban-kewajiban yang lain (orang tua) terhadap keluarganya, semata-mata hanya untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.
2. Faktor sosial. Timbulnya kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat dan hal tersebut membuat adanya tuntutan tersendiri untuk bisa menyamakan keadaan yang ada di dalam keluarga dengan masyarakat.

3. Adanya ketidak samaan antara kenyataan dengan harapan. Anak yang di idam-idamkan hadir dalam keluarga, akan tetapi harapan mendapatkan anak yang sempurna secara fisik dan mentalnya tetapi kenyataan berbeda dengan harapannya yang bisa menimbulkan penelantaran pada anak.

Efek yang akan terjadi ketika sang anak terus mengalami hal tersebut terus menerus, yaitu:

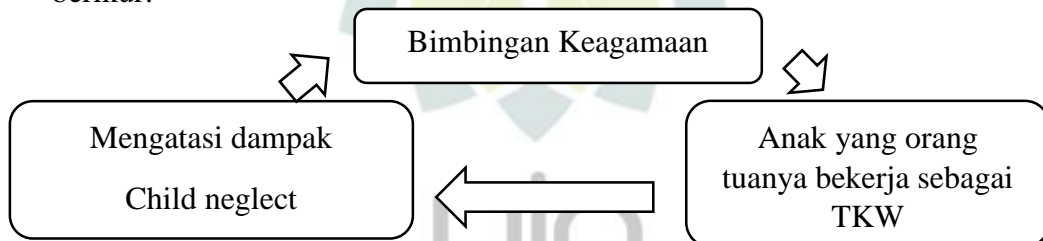
1. Kurangnya kepercayaan diri saat bergaul sesama teman
2. Kesulitan mengatur emosi
3. Depresi
4. Agresif
5. Memiliki kemungkinan melakukan kekerasan pada yang lain.

Termasuk di dalamnya yaitu moral dari sang anak. Bagi seseorang anak perkembangan moral itu akan di kembangkan melalui pemenuhan kebutuhan jasmaniah (dorongan nafsu fisiologi), untuk selanjutnya di polakan melalui pengalaman dalam lingkungan keluarga, sesuai dengan nilai-nilai yang diberlakukannya. Maka disinilah sebenarnya letak peranan utama bagi orang-orang yang paling dekat atau akrab dengan anak (terutama ibu) dalam memberikan dasar-dasar pola perkembangan moral anak berikutnya (Abu Ahmad dkk, 2005:104).

Jangan sampai timbul perilaku tak bermoral dikarenakan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial. Perilaku demikian tidak di sebabkan ketidakacuhan akan harapan sosial melainkan ketidaksetujuan dengan standar

sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri (Elizabeth B. Hurlock, 1978:104). Serta bukan hanya perilaku moral yang akan terpengaruhi oleh adanya dampak dari *child neglect* tapi perkembangan bahasa pun ikut dalam perkembangan sang anak. Sangat penting di ketahui bahwa bahasa merupakan alat budaya dan sosial yang di posisikan sebagai alat komunikasi. (Penney Upton, 2012:103). Jadi dengan pengaruh lingkungan yang kuat akan mempengaruhi perkembangan bahasa yang di alami oleh sang anak bisa menimbulkan sang anak bisa berbahasa yang baik dalam berkomunikasi atau sebaliknya.

Adapun kerangka berfikir di atas dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan (Bisri, 2001, hal. 56)

1. Hipotesis Nol (Null Hypotesis)

H_0 : Tidak ada pengaruh dari bimbingan keagamaan terhadap dampak *child neglect*

H_1 : Ada pengaruh dari bimbingan keagamaan terhadap dampak *child neglect*

2. Hipotesis Statistik

H0: $\rho_{yxi} \leq 0$ (tidak ada pengaruh dari bimbingan keagamaan terhadap dampak *child neglect*)

H1: $\rho_{yxi} > 0$ (ada pengaruh positif dari bimbingan keagamaan terhadap dampak *child neglect*)

Dilihat dari rumus diatas penulis lebih memilih perhitungan no satu yaitu Hipotesis Nol dengan dugaan sementara H1: $\rho_{yxi} > 0$ (ada pengaruh positif dari x terhadap y) bahwa kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan memiliki pengaruh dalam perkembangan keagamaan child neglect yang di sebabkan adanya dukungan dari proses bimbingan keagamaan yang di laksanakan di madrasah diniyah.

G. Langkah-langkah Peneletian

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian maka di tentukan beberapa hal yang menjadi perhatian, yaitu:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di selenggarakan di desa Jati Sari, Kec. Bojongpicung Kab. Cianjur. Lokasi ini di pilih karena kita ketahui bersama Kota Cianjur merupakan salah satu penyumbang Tenaga Kerja Wanita terbanyak. Oleh karena itu penelitian mengenai permasalahan tersebut bisa terakomodir dengan baik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yakni metode terhadap pemecahan masalah yang diselidiki

dengan menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta lapangan, yakni untuk menggambarkan proses bimbingan keagamaan terhadap dampak *child neglect* pada anak yang ditinggal orang tuanya bekerja sebagai TKW. Sedangkan kuantitatif murni dilakukan pada objek, untuk mendapatkan yang sebenarnya.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data.

Jenis data merupakan jawaban yang terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian, maka jenis data yang digunakan yaitu:

- 1) Bimbingan keagamaan terhadap *child neglect* yang ditinggalkan orang tua bekerja sebagai TKW?
- 2) Dampak bimbingan keagamaan terhadap *child neglect* yang ditinggalkan orang tua bekerja sebagai TKW?
- 3) Pengaruh bimbingan keagamaan terhadap *child neglect* yang ditinggalkan orang tua sebagai TKW?

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Data Primer di dapat dari sumber data langsung berupa wawancara dengan pembimbing Madrasah Diniyah.

2) Data Sekunder yaitu segala data yang diperoleh dari berbagai referensi buku, jurnal, atau karya ilmiah yang lain. Bisa menjadi penguat dalam pembahasan yang sedang di teliti.

4. Populasi dan Sampel

Tahap perumusan masalah sudah menunjukkan objek penelitian. Objek penelitian ini disebut *unit analisis*. Jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti, disebut populasi atau *universe*. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya. Ini berarti selalu ada resiko kesalahan dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasi.

Oleh karena itu setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan selalu berusaha untuk memperkecil resiko kesalahan tersebut (Soehartono, 2015, hal. 57-58).

Pada penelitian ini target populasi yang digunakan adalah seluruh anak se-Jatisari yang ibunya bekerja sebagai TKW dan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah diniyah. Jumlah populasi yang ada adalah 40 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* yakni data yang diambil dari seluruh anak se-Jatisari yang orang ibunya bekerja sebagai TKW dan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah diniyah. Dengan jenis sampel *purpositif* yaitu semua populasi

digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan yakni 40 orang.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket/kuesioner

Angket (*self administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (*respon*) atas - atau menjawab - pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Soehartono, 2015, hal. 65). Kuisisioner ditujukan untuk seluruh anak se-Jatisari yang ibunya bekerja sebagai TKW dan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah diniyah yang menjadi objek penelitian. Adapun angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu peneliti telah menyediakan. Masing – masing jawaban diberi skor sesuai skala Likert. Point masing – masing jawaban adalah Sangat Suka (5), Suka (4), Kurang Suka (3), Tidak Suka (2), Sangat Tidak Suka (1), sehingga data yang terkumpul berupa data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka.

6. Validasi dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable. Jika peneliti menggunakan kuisisioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka item-item yang disusun pada kuisisioner tersebut merupakan alat

tes yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian. Penyimpangan pengukuran yang terjadi disebut dengan kesalahan (error) atau varian. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r table $df = n-2$ sebagai α . Jika r table $< r$ hitung maka valid.

Uji Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*). Aspek ketepatan atau akurasi merupakan ukuran yang akurat atau ukuran yang cocok dengan yang ingin diukur. Ketika aspek stabilitas dan aspek akurasi digabungkan, dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut dapat mengukur secara cermat dan tepat. Suatu alat ukur juga harus sedemikian rupa sifatnya, sehingga *error* pengukuran yang random sifatnya dapat ditolerir (Nazir M. , 2014, hal. 117).

Maka dari proses validasi dan reliabilitas di dapat hasil seperti berikut:

TABULASI DATA X

Tabel 1.1 | Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	57.6000	16.144	.307	.775
X2	56.3750	18.394	.394	.746

X3	56.6500	17.515	.462	.738
X4	56.5500	18.151	.491	.739
X5	56.2500	18.500	.483	.742
X6	56.4500	18.049	.516	.737
X7	56.7000	18.472	.291	.755
X8	56.9000	17.990	.364	.748
X9	56.8000	17.600	.345	.751
X10	56.5750	17.738	.352	.750
X11	56.7750	18.333	.374	.747
X12	56.3000	18.677	.404	.747
X13	56.5000	18.308	.400	.745
X14	56.5750	18.302	.458	.742

R_{tabel} yang digunakan = 0,2638, karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka seluruh item pernyataan variabel X dinyatakan valid.

Tabel 1.2 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	14

Dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* dengan aturan kriteria uji : $Cronbach's\ Alpha > 0,70$ maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variable X adalah reliable.

TABULASI DATA Y

Tabel 1.3 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	15.2000	4.062	.603	.591
Y2	15.1750	4.353	.422	.671
Y3	15.1000	3.733	.557	.609
Y4	14.4750	4.974	.360	.690
Y5	15.1500	5.003	.370	.687

R_{tabel} yang digunakan = 0,2638, karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka seluruh item pernyataan variabel Y dinyatakan valid.

Tabel 1.4 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	5

Dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* dengan aturan kriteria uji : Cronbach's Alpha > 0,70 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variable Y adalah reliable.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil kuisisioner yang berasal dari jawaban responden yang diberi skor berdasarkan skala Likert yang digunakan untuk mengukur subyek ke dalam 5 interval, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Dikarenakan penelitian ini bersifat kuantitatif, maka langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak? Penyebabnya karena terdapat nilai ekstrim dalam data yang kita ambil dengan melihat:

- 1) Uji Kesesuaian Kolmogorov merupakan uji alternative dari kuadrat Chi untuk menguji hipotesis bahwa distribusi variable yang diamati berbeda dengan distribusi variable yang diharapkan. Uji Kolmogorov dapat digunakan dengan sampel yang lebih kecil dibandingkan dengan dasar sampel yang diperlukan untuk uji kuadrat Chi (Nazir M. , 2014, hal. 367).
- 2) Metode yang digunakan untuk menguji validitas dilakukan dengan menghitung keadaan Normatif Distribusi Data. Menghitung harga koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi *Perason product moment*, dan nilai r tabel pada $\alpha=10\%$

b. Uji Hipotesis

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dan butir pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dan butir pertanyaan tidak valid dan harus digugurkan kuesioner

Dengan ketentuan $r(-1 \leq r \leq 1)$, apabila $r = -1$ maka korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = +1$ artinya korelasinya sangat kuat. Untuk menentukan derajat korelasi, maka hasil korelasi akan dicocokkan dengan tingkat korelasi sebagai berikut :

Tabel 1.5 Tingkat Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.8-1.000	Sangat Kuat

Untuk uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan nilai t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Mencari keabsahan (dk) dengan rumus:

$$dk = n-2$$

c. Uji Regresi

Menghitung dan menyusun persamaan regresi

Menghitung harga a dan b

$$a = \frac{[(\sum Xi^2)(\sum Yi) - (\sum Xi)(\sum XiYi)]}{[n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2]}$$

$$b = \frac{[n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)]}{[n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2]}$$

(Sudjana, 1995, hal. 377)

Menyusun persamaan regresi

$$Y = a + bx$$

Kemudian untuk mengetahui nilai dari hubungan yang didapat, bisa dilihat berdasarkan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi.